

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MA MA'ARIF AL-  
ISLAH KALISAT BUNGKAL PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SARNOTO  
NIM. 210313288**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**DESEMBER 2017**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal dan non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyah*).<sup>1</sup>

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Meski demikian pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa difasilitasi oleh konselor, atau tenaga kependidikan lain yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam struktur kurikulum pendidikan umum, dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh

---

<sup>1</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar –Ruzz Media, 2013), 27.

konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>2</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.<sup>3</sup>

Menurut Suharsimi AK, yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Farida Yusuf mendeskripsikan program sebagai kegiatan yang direncanakan jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan, kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari. Program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Menurut Suharsimi AK, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),hal. 283.

<sup>3</sup>Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono. *Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa diLingkungan Pendidikan Sekolah*. Hal.06.

kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan Ektrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>4</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah ataupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatanlain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.<sup>5</sup>

Pada peninjauan awal tanggal 17 Oktober diperoleh informasi bahwa di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo ada sebagian siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>4</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009),hal. 286-287.

<sup>5</sup> Prawidya Lestari dan Sukanti Jurnal Penelitian, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra Kurikuler Ekstra Kurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta*, (Jurnal), Vol. 10, No. 1, Februari 2016 hal 84-85.

keagamaan, dan juga asik mengobrol sendiri ketika kegiatan berlangsung, dan juga tidak menanggapi ketika kegiatan berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah melakukan penelitian berjudul **"KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MA MA'ARIF AL-ISHLAH KALISAT BUNGKAL PONOROGO"**

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo". Adapun fokus penelitiannya adalah:

1. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2016-2017.
2. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2016-2017.
3. Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2016-2017

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk kegiatan Ektrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2016-2017 ?

2. Kapan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2016-2017 ?
3. Apa kontribusi kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2016-2017 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui waktu pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo pada tahun pelajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai acuan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo.

### b. Bagi Pendidik

Untuk membantu memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo.

### c. Bagi siswa

Dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

### d. Bagi Madrasah

Untuk mempertimbangkan keberadaan madrasah yang saat ini dinilai belum memenuhi harapan masyarakat secara luas dan mencetak output yang berakhlaqul karimah.

### e. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mendapatkan pengalaman praktis dalam penelitian.

## F. Metode penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>6</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.<sup>7</sup>

### 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai aktor yang merupakan instrumen kunci, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang. Peneliti sebagai

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),

instrumen kunci dimaksudkan sebagai pewawancara, observer, pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian.

### **3. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo setiap minggu selalu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Serta diharapkan siswa menjadi pribadi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja akan tetapi diimbangi dengan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo dari informan atau subjek penelitian di Kepala Sekolah, Guru PAI segala fasilitasnya diantaranya dengan dan siswa-siswi di MA Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi diantaranya sumber data tertulis, foto, inventaris, serta lainnya yang diperlukan.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

yang ditetapkan.<sup>8</sup> Adapun pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal yang dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>9</sup>

2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan dan untuk mengamati secara langsung dilapangan agar peneliti mendapat gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>10</sup>

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain – lain. Dokumentasi ini

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

<sup>9</sup>*Ibid.*, 194.

<sup>10</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 93-94.

dilakukan sebagai pelengkap dalam mendukung dari hasil wawancara yang dilakukan.<sup>11</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Miller dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduksi, data display, dan verifikasi.<sup>12</sup>

- 1) Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, membuat kategori, dengan demikian data yang telah di reduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Display data, yaitu menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik.
- 3) Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

<sup>12</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2005), 337.

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.<sup>13</sup>

Pengujian transferability bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala basil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini, oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami basil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji confirmability mirip dengan uji debendability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

---

<sup>13</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 80.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 376-377.

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.<sup>15</sup>

## **8. Tahapan Tahapan Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian dalam melakukan penelitian ada 3 tahapan antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan yang menyangkut etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisa yang meliputi analisa selama penelitian dan pengumpulan data.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Tugas akhir ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang terkait erat dan merupakan kesatuan yang utuh. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 377-378.

manfaat penelitian, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian. kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, bab ini akan memuat kajian teoritik meliputi pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan , serta telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini akan membahas tentang, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan temuan,dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV DESKRIPSI DATA, bab ini mendeskripsikan data hasil temuan tentang *kegiatan* ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data.

BAB V ANALISIS DATA, bab ini berisi tentang hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP, bab ini memuat kesimpulan penelitian dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal dan non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyyah*).<sup>16</sup>

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Meski demikian pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa difasilitasi oleh konselor, atau tenaga kependidikan lain yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>17</sup>

Dalam struktur kurikulum pendidikan umum, dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai

---

<sup>16</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27.

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 283

dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>18</sup>

Sedangkan dalam struktur kurikulum pendidikan kejuruan (SMK dan MAK) disamping penjelasan diatas, dikemukakan pula bahwa kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar, dan pembentukan karir peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik SMK/MAK terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karir.<sup>19</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.<sup>20</sup>

Noor mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat,

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 283.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 283-284.

<sup>20</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 286.

dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga disekolah/madrasah.

Selanjutnya peran sekolah adalah hanya menyediakan tempat disekolah untuk latihan, sedangkan peran guru adalah untuk mendampingi saat kegiatan ekstra dilakukan disekolah, yaitu setelah usai pelajaran disekolah. Dari hasil kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal rapi dan ditangani oleh guru yang berkompeten tersebut, maka hasil yang diraih pun bisa gemilang, hal ini dapat terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh para siswa disekolah.<sup>21</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Menurut Sehasimi AK, kegiatan Ektrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan Ektrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Agustinus Hermino, *Menejemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 205.

<sup>22</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 286-287.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktifitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler seringkali mejadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatan disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.<sup>23</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan

---

<sup>23</sup> Popi Sopiati, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia,2010), 99.

secara swadaya dari pihak sekolah ataupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.<sup>24</sup>

## **2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkan kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif dibawah tanggung jawab sekolah. Pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain

---

<sup>24</sup> Prawidya Lestari dan Sukanti Jurnal Penelitian, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra Kurikuler Ekstra Kurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta," *Jurnal*, Vol. 10, No. 1, (Februari, 2016) hal 84-85.

diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup yang meliputi kecakapan individual, kecakapan social, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan kepemudaan.<sup>25</sup>

Sutisna menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk menghasilkan hasil individual, social *civic*, dan etis. Hasil individual adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Hasil sosial adalah hasil yang berhubungan dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan untuk dapat hidup bersama dengan orang lain, sedangkan hasil *civic* dan etis merupakan hasil yang berhubungan dengan adanya persamaan hak dan kewajiban, tanpa adanya diskriminasi.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi dan membutuhkan lingkungan belajar, dimana siswa dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan dirinya.<sup>26</sup>

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

<sup>25</sup> Popi Sopiadin, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 97-98.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 98.

- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program inrakurikuler dan program kokurikuler.<sup>27</sup>

Menurut kajian Anifral Hendri, mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

---

<sup>27</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 287-288.

- d. Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.<sup>28</sup>

### 3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Amier Daien kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat priodi. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus seperti: latihan bola voly, latihan sepak bola, dan sebagainya sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat priodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng sutisna antara lain:

- a) Organisasi murid seluruh sekolah
- b) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- c) Kesenian, tari-tarian, band, karawitan, vocal group
- d) Klub-klub hobi, fotografi, jurnalistik
- e) Pidato dan drama
- f) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan seterusnya).

---

<sup>28</sup> Prawidya Lestari dan Sukanti Jurnal Penelitian, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra Kurikuler Ekstra Kurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta, (Jurnal), Vol. 10, No. 1, Februari 2016 hal 85.*

- g) Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya).
- h) Atletik dan olahraga.
- i) Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramuka dan seterusnya).

Lebih lanjut dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyak club dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran dikelas. Beberapa diantaranya adalah seni music/karawitan, drama, olahraga, publikasi dan club-club yang berpusat pada mata pelajaran. Club-club ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.

Menurut Hadari Nahlawi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a) Pramuka sekolah.
- b) Olahraga dan kesenian.
- c) Kebersihan dan keamanan sekolah.
- d) Tabungan pelajar dan pramuka (Tapelram).
- e) Majalah sekolah.
- f) Warung/kantin sekolah.
- g) Usaha kesehatan sekolah.

Menurut Depdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti social
- 2) Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan dibawah ini:<sup>29</sup>

- a) Lomba karya ilmu pengetahuan remaja (LKIPR).
- b) Pramuka.
- c) PMR/UKS.
- d) Koperasi sekolah.
- e) Olahraga prestasi.
- f) Kesenian tradisional atau modern.
- g) Cinta alam dan lingkungan hidup.
- h) Peringatan hari-hari besar.
- i) Jurnalistik.
- j) PKS.

#### **4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler disekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna adalah.

---

<sup>29</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). hal. 288.

- a) Semua Semua peserta didik, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Kerja sama tim adalah fundamental.
- c) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- e) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta murid.
- i) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 291.

## 5. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya.

Anifral Hendri mengemukakan pendapat umumnya mengenai beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk yaitu:

- a. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. Karya Ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemamuan akademik, penelitian.
- c. Latihan/lomba keberbakatan/ prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya, dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

- e. Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olah raga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya : basket, karate, taekwondo, silat, softball, dan lain sebagainya.

Dalam upaya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali hambatan dan permasalahan yang harus dihadapi baik terhadap SDM, sarana dan dana, tingkat kepedulian orang tua dan masyarakat maupun petunjuk pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri sehingga kegiatan ekstrakurikuler disekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya, apalagi saat ini siswa dituntut untuk belajar penuh pagi dan sore. Sehingga hendaknya selain unsur penilaian positif mengenai ekstrakurikuler itu sendiri, maka beberapa kajian seperti tersebut diatas hendaklah menjadi suatu hal yang patut kita cermati.<sup>31</sup>

## **6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut,

---

<sup>31</sup> Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono. *Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. (jurnal) Hal.10-11.

adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut.<sup>32</sup>

- a. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang bagus
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Sarana prasarana yang kurang memadai
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- e. Kurang adanya tanggung jawab.

## **7. Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Millier, Mayer dan Pattirck, seperti yang dikutip oleh Percy Burrup dalam bukunya *Modern High School Administration*

---

<sup>32</sup> <http://www.jepakpendidikan.com/2016/11/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>, pada tanggal 22 Desember pukul 07.00.

menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler. Secara terinci mereka menyebutkan:

a. Sumbangan terhadap murid/ siswa

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat-minat baru.
2. Menanamkan rasa tanggung jawab warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan, terutama pengalaman kepemimpinan, kesetiakawanan, kerjasama, dan kegiatan-kegiatan mandiri.
3. Dalam kegiatan ekstra kelas dapat dikembangkan semangat dan moral sekolah.
4. Memberi kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk memperoleh kepuasan dalam kerjasama kelompok.
5. Meningkatkan kekuatan mental dan jasmani.
6. Mengenal lingkungan secara lebih baik.
7. Memperluas hubungan dan pergaulan.
8. Memberi kesempatan kepada mereka untuk berlatih mengembangkan kemampuan kreatifitasnya secara lebih baik.

b. Sumbangan terhadap kurikulum

1. Untuk melengkapi dan memperkaya pengalaman kelas.
2. Untuk menggali pengalaman-pengalaman belajar baru yang mungkin dapat dipadukan secara tepat dalam kurikulum.

3. Untuk memberikan kesempatan tambahan bagi bimbingan individu atau bimbingan kelompok.
  4. Untuk memotivasi pengajaran kelas.
- c. Sumbangan terhadap efektivitas penyelenggaraan sekolah
1. Untuk meningkatkan efektivitas kerjasama antara para siswa, guru-guru, staf administrasi dan supervisi.
  2. Untuk lebih mempersatupadukan berbagai bagian dalam sekolah.
  3. Untuk memberikan sedikit pengetahuan dalam rangka membantu para remaja dalam menggunakan waktu senggangnya.
  4. Untuk memberi kesempatan yang lebih baik kepada guru agar lebih memahami kekuatan-kekuatan yang dapat memotivasi para siswa dalam memberikan respon terhadap berbagai situasi problematik yang mereka hadapi.
- d. Sumbangan terhadap masyarakat
1. Untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.
  2. Untuk mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). 277-278.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pernah dilakukan adalah skripsi yang di tulis oleh Evika Ulin Rahmawati, NIM 210308069 (2013, STAIN Ponorogo) yang berjudul “peran kegiatan Ektrakurikuler Pai dalam mengembangkan kepribadian siswa SMAN 3 Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012”. Pada skripsi ini terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembagkan kepribadian siswa, dan dijelaskan juga bahwa kegiatan ekstrakurikuler pai dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler pai.

Yang kedua yaitu skripsinya Triana Nariatul Fiitria, NIM :210310109 yang berjudul “implementasi metode sorogan dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca al-quran di SMK wahid hasyim Ponorogo tahun pelajaran 2013-2014” dalam skripsi ini terfokuskan dalam masalah implementasi metode sorogan dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca al-quran, sekolah tersebut mempunyai visi misi kemandirian dengan spiritualitas yang tinggi dan misi mencetak alumni berprofil mandiri yang mampu bersaing dimasyarakat dan industry, mendidik alumni yang memiliki ketinggian spiritual yang berbasis Ahlussunnah wal jama’ah ala hahdluyah. untuk mewujudkan visi misi tersebut maka SMK mengadakan

kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Quran yang menggunakan sorogan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Qur'an.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dahulu terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepribadian siswa, dan juga implementasi metode sorogan dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca al-quran. Pada penelitian kali ini terfokuskan pada peningkatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>34</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.<sup>35</sup>

#### 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

<sup>35</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),

keseluruhan skenarionya.<sup>36</sup> Untuk itu pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai aktor yang merupakan instrumen kunci, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang. Peneliti sebagai instrumen kunci dimaksudkan sebagai pewawancara, observer, pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian.

### **3. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo setiap minggu selalu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Serta diharapkan siswa menjadi pribadi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja akan tetapi diimbangi dengan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian sekripsi ini terdiri dari dua macam, yaitu :

Sumber data primer :

Penelitian dengan menggunakan sumber data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama atau responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 163.

Sumber data sekunder :

Data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, artikel, surat kabar, internet, penelitian terdahulu, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan penulis teliti. Penelitian dengan menggunakan sumber data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.<sup>37</sup>

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Macam teknik pengumpulan data

### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pakar metodologi untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang. Dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tetapi tetap menyiapkan

---

<sup>37</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16-17.

cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan. Sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih kaya.<sup>38</sup>

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data dengan cara mengamati fenomena suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu pula.<sup>39</sup> Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan saja.<sup>40</sup> dalam penelitian kualitatif ini observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, karena fokus penelitian akan terus berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.<sup>41</sup>

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil

---

<sup>38</sup> Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 175-176.

<sup>39</sup> Mukti Fajar Nur Dewanto dan Yulianto Ahmad, *dualisme penelitian hukum normatif dan empiris* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 168.

<sup>40</sup> Djunaidi Ghoni, *Metode Penelitian . . .*, 165.

<sup>41</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 154.

penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan outobiografi.<sup>42</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>43</sup>

### a. *Data Reduksi* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 310-330.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 337.

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data makan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>44</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

a. Kredibilitas

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, 345.

penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan, penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan *memberchecking*.

b. Transferabilitas

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer. Kepada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Penelitian kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

c. Dependabilitas

Kriteria Dependabilitas sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pandangan kuantitatif tradisional tentang reliabilitas didasarkan pada asumsi replikabilitas atau keterulangan. Secara esensial itu berhubungan dengan apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk kali yang kedua. Akan tetapi secara aktual kita tidak dapat melakukan sesuatu yang sama dua kali dengan definisi jika kita melakukan pengukuran dua kali sebenarnya kita mengukur dua hal yang berbeda.

#### d. Konfirmabilitas

Kriteria Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran “*devil’s advocate*” terhadap hasil penelitian dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negative yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya. Setelah melakukan penelitian, seseorang dapat melakukan audit data yang menguji pengumpulan data dan prosedur analisis dan membuat penilaian tentang kemungkinan distorsi dan bias.<sup>45</sup>

### 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.<sup>46</sup>

#### a. Tahap pra lapangan.

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini.

---

<sup>45</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 79-81.

<sup>46</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84-92.

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan locus penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, prinsip pokok itu meliputi:

- 1) Konsep dasar analisis data.
- 2) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis.
- 3) Menganalisis berdasarkan hipotesis.

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo

Pada tahun 1979 berdirilah pendidikan islam yang bernama Al-Ishlah bertempat dimasjid Al-Husen desa Kalisat Bungkal, yang didirikan oleh tokoh-tokoh dan kyai NU Bungkal. MTs ini membentuk yayasan yang diberi nama YIP AL-IKHLAS. Kepala sekolah waktu itu Bapak KH. Ahmad Dahlan yang berasal dari desa Koripan, ketua yayasan Bapak Maftuh yang berasal dari desa Bajang Gandu, sekretaris yayasan Bapak Subandi yang berasal dari desa Kupuk Bungkal. Sedangkan bendahara Bapak K. Mukrimin yang berasal dari desa Kalisat Bungkal dan para anggotanya berasal dari sekitar wilayah Kec. Bungkal. Yang menjabat sebagai kepala madrasah diantaranya yaitu:

- a. Bapak K. H. Ahmad Dahlan (1979-1982)
- b. Bapak Suryanto (1983-1985)
- c. Bapak Subandi (1986-1992)

Pada tahun 1998 berdirilah MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo atas prakarsa yayasan dan MWN NU dan pengurusnya. Pada tahun 1989-1992 yang menjabat sebagai kepala madrasah adalah Bapak Sahuri, BA

yang berasal dari desa Slahung.<sup>47</sup> Sekarang yang menjabat sebagai kepala madrasah adalah Bapak Qomari.

## 2. Visi dan Misi MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo

Visi dan misi merupakan patokan utama untuk menentukan kemana lembaga pendidikan akan diarahkan. Visi dan misi MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo adalah sebagai berikut.

Visi Madrasah

BERIMAN, BERTAQWA, BERILMU PENGETAHUAN DAN TEHNOLOGI

Misi Madrasah

- a. Melaksanakan pembelajaran Pembimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran Agama Islam, Al-Qur'an, Hadist dan Ahlusunah Wal Jama'ah sebagai sumber kearifan dalam segala tindakan dan menanamkan wawasan keagamaan haluan ahlusunah waljama'ah.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga Madrasah.
- d. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

<sup>47</sup>Lihat Transkrip Wawancara No: 01/W/14-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

- e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Sekolah.
- f. Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib Berakhlakul Karimah dan melaksanakan Syari'at Islam yang berhaluan Ahlusnah waljama'ah.<sup>48</sup>

### 3. Letak Geografis MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah berada di Jalan Raya Bungkal-Ngrayun Km. 1 Desa/Kelurahan Kalisat kecamatan Bugkal Kota/Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa dari Ponorogo ke Ngrayun dan dari Slahung ke Bungkal sehingga anak-anak yang berada di desa/kelurahan disekitar Kecamatan Bungkal dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan lancar.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah relatif meluas dan merata dimasyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati anak-anak yang berada di sekitar radius 15 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Pada tahun pelajaran 1989-1990, peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa/kelurahan Kalisat Kecamatan Bungkal. Dengan radius 5 km, dan pada tahun pelajaran 2010 terjadi peningkatan hingga radius 15 km, terutama dari desa/kelurahan Sambi

---

<sup>48</sup> Lihat Buku Profil Madrasah Tanggal 04 Oktober 2017.



## **5. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo**

1. Menumbuh kembangkan Sikap dan Amaliyah Keagamaan Islam.
2. Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
3. Memberi bekal kemampuan pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mampu mendorong kemampuan tehnologi.
5. Berakhlakul Karimah.<sup>50</sup>

## **B. Data Khusus**

### **1. Data Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo.**

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwasannya di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat, Bungkal, Ponorogo itu terdapat banyak kegiatan seperti dibawah ini.<sup>51</sup>

- a. Kegiatan Harian
  1. Membaca Al-Qur'an
  2. Jama'ah Shalat Dhuha
  3. Jama'ah Shalat Dzuhur

---

<sup>50</sup> Lihat Buku Profil Madrasah Tanggal 04 Oktober 2017.

<sup>51</sup> Lihat Buku Profil Madrasah Tanggal 04 Oktober 2017

b. Kegiatan Mingguan

1. Habsy
2. Qira'ah
3. Muhadharah

c. Kegiatan tahunan

1. Akhirussanah
2. Pengajian akbar
3. Pertemuan wali murid
4. Tasyakuran
5. Perkemahan
6. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Berdasarkan hasil obsevasi pada tanggal 07 Agustus 2017 bahwasannya dimadrasah Ma-arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo itu terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti yang akan dipaparkan dibawah ini

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Qomari selaku kepala sekolah yaitu:

Di madrasah ini begitu banyak kegiatan Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang ada di madrasah ini khususnya ada

tiga kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yaitu Habsy, Qira'ah, dan muhadharah.<sup>52</sup>

Bapak Qomari juga menambahkan latarbelakang dan juga tujuan diadakan kegiatan eksttrakurikuler keagamaan yaitu:

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Qomari selaku kepala sekolah yaitu:

Latar belakang diadakan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yaitu biar anak-anak nanti siap terjun dimasyarakat setelah tamat dari Madrasah ini, jadi harapannya anak-anak bisa mengamalkan ilmunya dimasyarakat maupun dimadrasah tersebut, dan berguna sesuai bidang yang digelutinya.<sup>53</sup>

Pak Qomari juga menambahkan bahwa tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Qomari selaku kepala sekolah yaitu:

Tujuannya yaitu sebagai ajang promosi keluar bahwa disekolahan Al-Ishlah tersebut mempunyai kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan berupa habsy, muhadharah, dan juga Qira'ah. Dan juga sebagai ajang pengumuman bahwa di Madrasah tersebut tidak hanya mengajarkan pelajaran umum saja, akan tetapi pelajaran keagamaan juga.<sup>54</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sudarsono selaku bagian kesiswaan yaitu:

---

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 01/W/14-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 01/W/14-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 01/W/14-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

Kegiatan dimadrasah ini banyak sekali akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu hanya ada tiga yaitu: muhadharah, Habsy, dan Qira'ah.<sup>55</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ihwan salah satu Pembina kegiatan ekstrakurikuler Qira'ah yaitu:

Kegiatan keagamaan yang dilakukan dimadrasah banyak seperti membaca Al-Quran sebelum pelajaran dan lainnya akan tetapi kalau kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan itu dimadrasah ini ada tiga yaitu: muhadharah, habsi, dan Qira'ah.<sup>56</sup>

Seperti yang diungkapkan pak Anwari selaku bagian kegiatan muhadharah yaitu:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimadrasah ini ada tiga akan tetapi yang wajib bagi anak-anak itu hanya satu yaitu muhadharah sedangkan yang dua Habsy sama Qira'ah itu tidak wajib.<sup>57</sup>

Seperti yang diungkapkan pak Amin selaku bagian kegiatan Habsy yaitu:

Untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri ada beberapa macam diantaranya yaitu Habsy muhadharah dan juga Qira'ah yang wajib diikuti oleh semua anak-anak itu hanya muhadharah.<sup>58</sup>

## **2. Data Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Ma'arif Al-Islah Kalisat Bungkal Ponorogo.**

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/14-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 03/W/23-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 05/W/20-09/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 04/W/20-09/2017 Pada Lampiran Skripsi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2017 bahwasannya di madrasah Ma-arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mana kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai pelajaran sekolah dan sebelum pulang dari sekolah berkisar pukul 02.00 WIB. Dan kegiatan tersebut dilaksanakan berkisar satu jam.

Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah, Kalisat, Bungkal, Ponorogo yaitu:

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Qomari selaku kepala sekolah yaitu:

Pelaksanaan kegiatan tersebut sekitar pukul 14.00 WIB atau diluar jam pelajaran dan kegiatan tersebut sudah dijadwal hari-hari kapan untuk hadroh, habsi dan juga muhadharah untuk kegiatan muhadharah ini wajib diikuti oleh semua siswa/siswi sedangkan kegiatan seperti Habsy dan juga Qira'ah itu tidak wajib diikuti oleh siswa/siswi.<sup>59</sup>

Bapak Qomari juga menambahkan bahwa setiap kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan itu mengalami peningkatan.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Qomari selaku kepala sekolah yaitu:

Dan dari waktu ke waktu kegiatan ini mengalami peningkatan dan pak Qomari juga menambahkan apa yang sudah dilakukan pihak sekolah

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 01/W/14-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut diantaranya pihak sekolah menyupport masalah sarana prasarana seperti peralatan dan juga guru pengampunya dan selalu tidak henti-hentinya melakukan sosialisasi keanak-anak agar anak-anak tahu bahwa ada kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan juga supaya anak-anak senang.<sup>60</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sudarsono selaku bagian kesiswaan yaitu:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diambilkan sore hari setelah selesai jam pelajaran kegiatan muhadharah dilaksanakan setiap hari sabtu sore setelah selesai sekolah dan sebelum pulang sekolah kegiatan Habsy dan Qira'ah ini dilaksanakan setiap hari selasa dan diikuti oleh siswa/siswi yang mempunyai bakat atau yang berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut karna kegiatan ini tidak bersifat wajib.<sup>61</sup>

Bapak Sudarsono juga menambahkan bahwa setiap kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan itu mengalami peningkatan

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sudarsono selaku bagian kesiswaan yaitu:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dari waktu ke waktu mengalami pasang surut karna kegiatan ini ada yang bersifat wajib dan juga tidak, kecuali muhadharah itu mengalami peningkatan terus karna kegiatan tersebut bersifat wajib.<sup>62</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ihwan selaku bagian kegiatan Qira'ah yaitu:

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 01/W/14-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/14-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/14-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

Pelaksanaan kegiatan Qira'ah itu setiap satu minggu sekali yaitu dilaksanakan pada hari selasa setelah jam pelajaran. Bapak ikhwan juga menambahkan bahwa setiap waktu kewaktu kegiatan ini mengalami peningkatan baik dari segi jumlah siswanya maupun dari segi bakat maupun minat siswa.

Dan untuk meningkatkan kegiatan Qira'ah tersebut pak ikhwan juga melakukan beberapa cara diantaranya sosialisasi kepada siswa agar mudah diterima oleh siswa mengenai kegiatan tersebut dan juga selalu memberi motivasi kepada anak-anak agar selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan penuh semangat.<sup>63</sup>

Seperti yang diungkapkan pak Anwari selaku bagian kegiatan muhadharah yaitu:

Pelaksanaan kegiatan muhadharah ini dilakukan setiap hari sabtu, hari sabtu pelaksanaannya setelah Shalat dzuhur berkisaran satu jam kenapa dilaksanakan pada hari sabtu karna pulanginya lebih awal biasa daripada hari-hari yang lain.

Kegiatan muhadharah ini dari tahun ketahun mengalami peningkatan diantara peningkatannya yaitu dalam hal mental ataupun keberanian dalam hal berbicara didepan *audiens*.

Dan pak anwari juga menambahkan untuk lebih memajukan kegiatan tersebut pak anwari sudah melakukan beberapa cara yang pertama yaitu mengenai kedisplinan anak-anak, yang kedua yaitu mengenai jadwal ataupun penjadwalan petugas muhadharah itu dilakukan sebulan sebelum hari pelaksanaan.<sup>64</sup>

Seperti yang diungkapkan pak Amin selaku bagian kegiatan Habsy yaitu:

Pelaksanaan kegiatan Habsy ini dilakukan setiap selasa sore setelah pulang sekolah kalau rutinan sholatnya dilakukan setiap malam ahad wage kegiatan ini untuk sementara masih belum diwajibkan.

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 03/W/23-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 05/W/20-09/2017 Pada Lampiran Skripsi.

Pak amin juga menambahkan kegiatan dari tahun ketahun mengalami peningkatan diantara peningkatannya yaitu mengenai fasilitas yang disediakan mengenai rotib sudah digandakan dan juga ada regenerasi dari anak-anak.

Pak amin juga menambahkan untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler Habsy pak amin juga sudah melakukan beberapa cara diantaranya selalu memberi motivasi kepada anak-anak, pemaparan tujuan Habsy kepada anak-anak dan juga iming-imingan bonus kegiatan Habsy tersebut.<sup>65</sup>

Seperti yang diungkapkan Amin selaku siswa madrasah Al-Ishlah yaitu:

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setiap seminggu sekali setelah pulang sekolah dilakukan sekitar pukul 14.00 WIB untuk Qira'ah dilakukan pada hari selasa, Habsy hari selasa dan muhadharah dilakukan pada hari sabtu.<sup>66</sup>

Seperti yang diungkapkan Binti selaku siswi madrasah Al-Ishlah yaitu:

Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu dilaksanakan pada hari selasa itu untuk Habsy dan Qira'ah kalau untuk ekstrakurikuler muhadharah itu dilaksanakan pada hari sabtu dan ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan setelah pulang sekolah dan sehabis Shalat dzuhur.<sup>67</sup>

Dari hasil observasi pada tanggal Sabtu, 07 Oktober 2017 bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diawasi langsung oleh guru pembimbing dimana setelah pulang sekolah langsung Shalat dzuhur setelah Shalat dzuhur anak-anak langsung masuk ruangan yang telah

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 04/W/20-09/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 06/W/16-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 07/W/16-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

disediakan kemudian acara dimulai dan sebelum acara inti dimulai ada beberapa sambutan-sambutan diantaranya dari ketua kegiatan dan juga pembina kegiatan tersebut setelah itu baru acara inti dan setelah acara inti selesai ada beberapa masukan kritik ataupun saran dari pembina kegiatan tersebut dari kegiatan yang sudah berjalan maupun untuk kegiatan kedepan agar lebih baik daripada kegiatan yang sudah terlaksana.<sup>68</sup>

### **3. Data Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Ma'arif Al-Islah Kalisat Bungkal Ponorogo.**

Dari hasil observasi Selasa, 03 Oktober 2017 kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu bertambahnya akhlak para siswa-siswi, bertambahnya keimanan anak-anak, bertambahnya pengetahuan anak-anak, bertambahnya mental para anak-anak dan bertambahnya jiwa sosial anak-anak. Hal ini dibuktikan ketika ada guru para siswa langsung membungkukan badan, mencium tangan guru dan juga semakin eratnya hubungan guru dengan murid.<sup>69</sup>

Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Kontribusi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yaitu:

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Qomari selaku kepala sekolah yaitu:

Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya bagi siswa yaitu siswa semakin menambah pengetahuan tentang ilmu

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Observasi No : 02/O/07-10/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Observasi No : 03/O/03-10/2017 Pada Lampiran Skripsi.

keagamaan dan juga melatih skill para siswa/siswi, bagi sekolah kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi salah satu ajang promosi bagi Madrasah tersebut.<sup>70</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sudarsono selaku bagian kesiswaan yaitu:

Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sangat terasa sekali bagi siswa/siswi yang mengikuti ketiga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut khususnya mereka dalam hal akhlak itu secara tidak langsung maupun langsung itu pasti ada perubahan secara sedikit demi sedikit akhlak mereka mulai terbangun dan juga dari segi pengetahuan keagamaan itu juga menjadi pendukung mata pelajaran yang ada kaitannya dengan keagamaan, dan juga melatih skill atau bakat dan juga minat anak.<sup>71</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ihwan selaku bagian kegiatan Qira'ah yaitu:

Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut bagi sekolah yaitu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah maupun ketika ada lomba diluar sekolah sehingga secara tidak langsung menjadi ajang promosi keluar bagi madrasah ini sendiri. Kalau bagi anak-anak kontribusinya yaitu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan tentang kegiatan tersebut, untuk meningkatkan ahlak siswa-siswi dan juga meningkatkan mental, bakat dari anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Oktober 2017 bahwasannya yang menjadi factor pendukung maupun penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu kurangnya minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga ada sebagian anak asik bermain

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 01/W/14-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/14-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 03/W/23-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

hp sendiri ketika kegiatan sedang berlangsung. Dan factor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan tersebut.

Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Bapak Ikhwan juga menambahkan faktor yang menjadi pendukung maupun menghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu:

Yang menjadi faktor pendukung diantaranya yaitu minat para siswa semakin banyak siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak stabilnya minat para siswa tersebut. dan juga banyak siswa yang berminat mengikuti kegiatan tersebut akan tetapi hanya sebagian siswa yang memiliki bakat Qira'ah tersebut sehingga menjadi suatu kendala tersendiri.<sup>73</sup>

Seperti yang diungkapkan pak Anwari selaku bagian kegiatan muhadharah yaitu:

Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini yang jelas bagi anak-anak dia bisa percaya diri ketika didepan orang banyak dan juga dia mempunyai bekal materi maupun mental. Bagi madrasah yaitu mengangkat nama baik madrasah dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan diluar madrasah maupun dimasyarakat dan juga mejadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dimadrasah tersebut.<sup>74</sup>

Bapak Anwari juga menambahkan faktor yang menjadi pendukung maupun menghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu:

Dan faktor pendukung yaitu semua elemen yang ada dimadrasah bisa bekerjasama terutama bagi guru-guru untuk membina, memenegemen ataupun memajukan kegiatan tersebut, dan juga

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 03/W/23-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 05/W/20-09/2017 Pada Lampiran Skripsi.

antusias dari anak-anak untuk mengikuti kegiatan tersebut sedangkan faktor penghambatnya yaitu anak-anak sekarang pemikirannya sudah berbeda dengan anak-anak zaman dahulu jadi aturannya juga semakin susah dan juga sekarang semakin maraknya teknologi menjadi penghambat tersendiri karna anak-anak sekarang semuanya terfokus kepada.<sup>75</sup>

Seperti yang diungkapkan pak Amin selaku bagian kegiatan Habsy yaitu:

Kontribusi kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan khususnya kegiatan Habsy itu banyak diantaranya segala *ivent* dimadrasah yang mendatangkan masyarakat pasti anak-anak yang menjadi pengisi acara dan juga secara tidak langsung kegiatan Habsy ini menjadi pemanjang lidah dari madrasah sendiri tanpa adanya promosi.<sup>76</sup>

Bapak Amin juga menambahkan faktor yang menjadi pendukung maupun menghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu:

Faktor pendukung ialah segala lini dari pihak madrasah, dari pihak ustad dan juga dari pihak pendanaan dan juga antusias dari anak-anak untuk mengikuti kegiatan tersebut kadang anak-anak sering tanya ketika tidak masuk.

Faktor penghambatnya yaitu tidak bisa leluasa menggunakan pendanaan karna adanya pengeplotan dana dengan kegiatan yang lain dan juga terlalu banyaknya job ataupun kegiatan dari anak-anak yang saling bertabrakan sehingga membuat kalah salah satu kegiatan apalagi anak-anak yang aktif terhadap organisasi.<sup>77</sup>

Seperti yang diungkapkan Amin selaku siswa madrasah Al-Ishlah yaitu:

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 05/W/20-09/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 04/W/20-09/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 04/W/20-09/2017 Pada Lampiran Skripsi.

Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama bagi saya itu yang pertama untuk melatih mental saya, yang kedua itu menambah wawasan pengetahuan saya mengenai keagamaan dan juga untuk membangun akhlak saya menjadi lebih baik. Dan dia juga menambahkan bahwa dia selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan tepat waktu dan keberadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat penting bagi anak-anak.<sup>78</sup>

Seperti yang diungkapkan Binti selaku siswi madrasah Al-Ishlah yaitu:

Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap diri saya sendiri yaitu menambah wawasan saya terhadap apa yang ada didalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut maupun untuk melatih bakat maupun mental saya dan juga untuk membangun akhlak saya, dan dia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan tertib dan keberadaan kegiatan tersebut itu sangat dibutuhkan bagi anak-anak untuk mewadahi bakat maupun minat dari siswa-siswi tersebut.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 06/W/16-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 07/W/16-08/2017 Pada Lampiran Skripsi

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Data Tentang Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Menurut Amier Daien kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola, dan sebagainya sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, *camping*, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler seringkali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatan disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.<sup>80</sup>

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Madrasah Ma'arif Al-Ishlah yang harian yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an, kalau pagi jama'ah sholat Dhuha siangnya pembiasaan sholat Dzuhur berjama'ah. Kalau kegiatan ekstrakurikuler yang mingguan ada 3 yaitu: , muhadharah Habsy, dan Qira'ah yang dilaksanakan setiap minggu

---

<sup>80</sup> Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia), 99

setelah pulang sekolah yang mana kegiatan ini bertujuan untuk menggali bakat dan juga minat para siswa, kompetensi Akademik, *skill*, dan juga untuk melatih mental anak-anak.<sup>81</sup>

Berdasarkan data diatas dapat dianalisis bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MA Ma'arif Al-Ishlah termasuk kedalam kegiatan periodik yang mana kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah pulang sekolah, sebelumnya siswa melakukan shalat Dzuhur berjamaah di masjid sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki nilai tambah bagi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dan juga sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut memiliki tujuan diantaranya yaitu megembangkan bakat dan juga minat dari peserta didik dan juga untuk melatih peserta didik menjadi mahluk sosial.

Sehingga dari pengalaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tersebut siswa bisa mengaplikasikan di kehidupan nyata dan terlebih bisa membantu di daerah tempat tinggalnya. Apabila di daerah tinggalnya membutuhkan keahlian khusus siswa dalam bentuk ekstrakurikuler yang diikuti siswa tersebut.

Siswa dapat menyalurkan keahliannya melewati kegiatan disekolah dengan melakukan lomba, bisa juga dengan acara akhir tahun sekolah, memperingati Hari Besar Nasional atau pun dengan kegiatan di lingkungan masyarakat.

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 03/W/23-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

Ekstrakurikuler habsy kalau di masyarakat pernah diundang dalam acara aqiqah. Antusias masyarakat yang terlihat sangatlah bagus. Mulai dari sambutan yang diberikan serta pujian yang diterima. Hal itu sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap kegiatan dari siswa terlebih yang mengikuti. Selain memberikan prestasi yang membanggakan mereka juga memperoleh hasil ekonomi yang bisa menambah uang jajan dari siswa tersebut.

## **B. Analisis Data Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.**

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.<sup>82</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada dimadrasah Al-Ishlah ada 3 yaitu: Muhadharah, Habsy, dan Qira'ah yang dilaksanakan setiap minggu. Yang mana kegiatan muhadharah dilakukan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah, dan kegiatan habsy dan juga qira'ah itu dilaksanakan pada hari selasa setelah pulang sekolah berkisaran pukul

---

<sup>82</sup> B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Disekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009),hal. 286.

14.00 WIB yang mana kegiatan ini bertujuan untuk menggali bakat dan juga minat para siswa, kompetensi Akademik, *skill*, dan juga untuk melatih mental para peserta didik.<sup>83</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diawasi langsung oleh guru pembimbing dimana setelah pulang sekolah langsung sholat dzuhur setelah sholat dzuhur anak-anak langsung masuk ruangan yang telah disediakan kemudian acara dimulai dan sebelum acara inti dimulai ada beberapa sambutan-sambutan diantaranya dari ketua kegiatan dan juga pembina kegiatan tersebut setelah itu baru acara inti dan setelah acara inti selesai ada beberapa masukan kritik ataupun saran dari pembina kegiatan tersebut dari kegiatan yang sudah berjalan maupun untuk kegiatan kedepan agar lebih baik daripada kegiatan yang sudah terlaksana.<sup>84</sup>

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu sekali dan dilaksanakan setelah pulang sekolah yang mana waktu pelaksanaannya itu dilaksanakan pada hari selasa dan juga sabtu untuk hari selasa itu pelaksanaan habsy, sedangkan untuk yang hari sabtu itu pelaksanaan untuk kegiatan muhadharah dan juga qira'ah.

Akan tetapi, sangat disayangkan dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut kurang berjalan dengan maksimal karena waktu pelaksanaannya yang terlalu sedikit jaraknya dengan waktu pulang sekolah

---

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 03/W/23-08/2017 Pada Lampiran Skripsi.

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Observasi No : 02/O/07-10/2017 Pada Lampiran Skripsi

sehingga membuat anak-anak tidak fokus anak-anak baru pulang sekolah langsung diajak kegiatan ekstra lagi sehingga membuat anak-anak jenuh dan juga beberapa kendala lainnya diantaranya kurang tegasnya guru pembina kegiatan tersebut, kurangnya manajemen dari pihak sekolah, sehingga membuat anak-anak berbuat sesuka hati mereka, ada yang main hp sendiri ataupun yang ribut dengan teman sebangkunya ketika kegiatan itu berlangsung

Dan dalam pelaksanaannya kurang terkoordinir, dan terlalu banyaknya kegiatan sehingga kres dengan kegiatan yang lain, juga kurangnya minat dari para siswa sehingga membuat kegiatan tersebut kurang maksimal dan membuat para siswa jenuh, dan juga ketidakpastian kehadiran guru pembina sehingga membuat anak-anak yang semula semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut menjadi tidak semangat karena terkadang guru pembinanya datang tidak tepat waktu. Sehingga ketidakpastian kehadiran guru pembina tersebut menjadi pengaruh yang cukup besar bagi anak-anak.

Menurut penulis kalau ingin kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan maksimal langkah-langkah yang harus dilaksanakan yaitu pertama harus ada sinergi antara guru pembina dengan pihak sekolah sehingga apa-apa yang menjadi kekuarangan bisa diatasi bersama-sama dan juga memenegeken kegiatan ataupun mengkoordinir kegiatan tersebut dengan baik sehingga tidak ada yang namanya kegiatan kres dengan kegiatan yang lain, dan juga harus memulai semuanya itu dari diri sendiri

apalagi selaku guru pembina yang menjadi suri tauladan yang menjadi contoh para peserta didik, dan juga tidak bosan-bosannya selalu memotivasi ataupun mensosialisasikan ataupun mengajak para peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan juga mengemas kegiatan tersebut jangan monoton sehingga membuat para peserta didik tidak jenuh ketika kegiatan itu berlangsung sehingga semangat anak-anak untuk mengikuti kegiatan tersebut semakin besar. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dan juga semangat dari beberapa guru pembina sedikit demi sedikit membuat akhlak anak semakin bertambah baik dan juga mental anak bertambah kuat.

### **C. Analisis Data Tentang Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.**

Sutisna menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk menghasilkan hasil individual, sosial *civic*, dan etis. Hasil individual adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Hasil sosial adalah hasil yang berhubungan dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan untuk dapat hidup bersama dengan orang lain, sedangkan hasil *civic* dan etis merupakan hasil yang berhubungan dengan adanya persamaan hak dan kewajiban, tanpa adanya diskriminasi. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain.<sup>85</sup>

Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah: diantaranya bagi siswa yaitu siswa semakin menambah pengetahuan tentang ilmu keagamaan, melatih mental, melatih *skill* para siswa/siswi, dan juga membangun akhlak para peserta didik secara langsung maupun tidak langsung pasti ada peningkatan, melatih mental para peserta didik yang semula anak-anak takut berbicara didepan publik sedikit demi sedikit dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut mentalnya semakin terbangun sehingga sudah mulai berani berbicara didepan publik, dan juga bagi sekolah kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi salah satu ajang promosi bagi madrasah tersebut. Dengan selalu mengamati dan juga melakukan evaluasi dan selalu mengikuti perkembangan anak-anak setiap minggunya, sehingga anak-anak yang semulanya sering asik main hp sendiri ketika kegiatan berlangsung dan juga selalu asik main sendiri kini semakin berkurang.<sup>86</sup>

Dari penulis menganalisis bahwa dari penjelasan diatas, bahwasannya ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang yang dilakukan untuk mengembangkan aspek aspek tertentu dari

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, 98.

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 03/W/23-08/2017 Pada Lampiran Skripsi

kurikulum yang dijalankan. Termasuk bagaimana dalam penerapan yang sesungguhnya, dari ilmu yang siswa peroleh dari sekolah hingga dalam kebutuhan sehari-hari yang ditemukan di lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang seharusnya menjadi ajang bagi anak-anak untuk mengekspresikan dirinya karena kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi salah satu penunjang kebutuhan anak-anak dalam mewadahi bakat maupun minat para peserta didik dan juga untuk menambah wawasan mereka yang seharusnya berjalan dengan maksimal akhirnya berjalan dengan kurang maksimal dikarenakan beberapa kendala seperti yang di atas tadi.

Akan tetapi dengan ketekunan beberapa guru Pembina walaupun kegiatan kurang maksimal, para peserta didik dapat meraih piala ketika mengikuti lomba sehingga membuat anak-anak ada harapan untuk terus semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan juga dapat mengharumkan sekolah mereka. Kegiatan seperti mengikuti perlombaan ini yang patut menjadi pendorong semangat anak-anak selain untuk mendorong mental-anak-anak diluar madrasah kegiatan ini juga bisa menjadi ajang promosi bagi sekolahan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan dari hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo, berada di bawah naungan madrasah. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo yaitu: habsy, muhadarah, dan qiraah yang berdampak pada pemberdayaan dan pengembangan bakat dan minat para siswa/siswi di bidang PAI.
2. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri dilaksanakan seminggu sekali dan waktu pelaksanaannya itu pada hari sabtu dan juga selasa dimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah diikuti oleh para peserta didik, kegiatan ini tidak bersifat wajib yang wajib hanya muhadarah sedangkan habsy dan qira'ah hanya bagi peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan tersebut.
3. Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selain untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dibidang PAI, juga dapat melatih *skill* dan potensi para siswa-siswi dan juga sebagai ajang promosi bagi sekolah itu sendiri.

## B. Saran

1. Untuk mengembangkan kepribadian siswa seperti menggali bakat , minat serta melatih *skill* dan potensi peserta didik, diharapkan pihak sekolah memberikan dukungan yang lebih untuk membantu mengembangkan kegiatan-kegiatan yang diadakan seperti ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah mulai dari sisi SDM maupun pengelolaan sekolah. Sehingga dengan adanya dukungan tersebut , dapat meminimalisir adanya masalah yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Diharapkan para Pembina ekstrakurikuler keagamaan, pelatih, pengurus, guru maupun kepala sekolah sabar dan telaten dalam melakukan pembinaan terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah. Hendaknya memprogram kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo di program secara menarik, unik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi para siswa untuk selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan dan tidak merasa jenuh.
3. Diharapkan para siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo selalu meningkatkan pengalaman, *skill* dan potensinya mengenai ajaran-ajaran islam baik yang didapat dari ekstrakurikuler sekolah maupun dalam kehidupan sehari hari, sehingga berguna dalam mengembangkan kepribadian para siswa.

### Daftar pustaka

- Alqur'an Dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat*, Jakarta: Yayasan Wisma Damai, 2007.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono. *Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. Hal.10-11.
- Fajar, Nur Mukti Dewanto dan Yulianto Ahmad, *dualisme penelitian hukum normatif dan empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ghony, Djunaidi *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hermiono, Agustinus. *Menejemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>, pada tanggal 22 Desember pukul 07.00.
- Lestari Prawidya dan Sukanti Jurnal Penelitian. *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra Kurikuler Ekstra Kurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*. (Jurnal). Vol. 10, No. 1. Februari 2016 hal 84-85.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar –Ruzz Media. 2013.
- Sopiatin, Popi. *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.

- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2010).
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

